

9. URUSAN PERHUBUNGAN

Dalam konteks Kabupaten Wonosobo, unsur penting dalam urusan perhubungan di wilayah Kabupaten Wonosobo ini adalah lalu lintas dan angkutan jalan darat. Oleh karena itu, urusan perhubungan erat kaitannya dalam tugas menyelenggarakan layanan angkutan umum, layanan pengujian kendaraan bermotor dan layanan kelancaran dan keselamatan lalu lintas dan dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan.

a. Alokasi Pendanaan

Untuk mendukung pelaksanaan urusan Perhubungan, pada tahun 2018 telah dialokasikan anggaran sebesar **Rp22.892.600.000,00** melalui program peningkatan pelayanan angkutan yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Perhubungan terealisasi sebesar **Rp2.183.633.183,00** atau 96.90 % dari rencana dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.C.9.1**Program dan Realisasi Anggaran Urusan Perhubungan Tahun 2018**

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran
	Belanja Langsung	22.892.600.000	22.183.633.183	96.90%
1	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	525.000.000	388.002.000	73.91%
2	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	380.000.000	331.811.500	87.32%
3	Pogram peningkatan pelayanan angkutan	950.000.000	826.154.775	86.96%
4	Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas	20.087.600.000	19.716.284.908	98.15%
5	Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor	950.000.000	921.380.000	96.99%
	Belanja Tidak Langsung			
	Belanja Pegawai			
	Total Belanja	22.892.600.000	22.183.633.183	96.90%

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2018

b. Program dan Kegiatan**Program Peningkatan Pelayanan Angkutan**

Keberadaan terminal Mendolo yang memiliki fungsi sebagai pengaturan pelayanan

operasi angkutan, dilakukan penambahan fasilitas umum yaitu Musholla untuk tempat beribadah. Sebagai tempat untuk tempat naik dan turunnya penumpang tentu

Kegiatan lain dari program ini adalah Pengadaan alat penunjuk isyarat lalu lintas, yang pada tahun ini terpasang 4 titik lokasi yaitu Jalan Abdulrahman Wahid, Masjid Kalianget, Depan Kodim 0707, Pertigaan Singkir Sopen, Pertigaan jalan Lingkar Selatan.

Program Peningkatan Pelayanan Angkutan bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan transportasi yang lancar, aman, dan nyaman dengan mempertimbangkan keselamatan sekaligus memberikan jaminan keamanan terhadap masyarakat berkaitan dengan pengoperasian sarana transportasi barang maupun angkutan.

Program Rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ

Faktor yang mempengaruhi keselamatan terhadap penggunaan kendaraan bermotor adalah kelengkapan marka jalan, pembaruan maupun pemeliharaan marka jalan setiap tahun dilaksanakan, terutamanya pada jalan-jalan utama. Sedangkan untuk ruas-ruas jalan yang ada penanganan maka diusulkan di tahun berikutnya untuk pemasangan marka jalannya.

Melalui program Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Prasarana Dan Fasilitas LLAJ selain berupa marka yang terpasang di jalan juga barang atau jasa yang diserahkan pada masyarakat yaitu Traficone yang penempatannya sesuai dengan permintaan dari masyarakat.

Selain dengan pemasangan marka jalan dari sisi pengguna jalan dilaksanakan pengujian kendaraan bermotor yang memberikan manfaat untuk menjamin keselamatan terhadap penggunaan kendaraan bermotor juga merupakan bentuk pelayanan umum kepada masyarakat, lebih jauh lagi menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran udara sebagai akibat dari penggunaan kendaraan bermotor.

Program peningkatan pelayanan angkutan

Wonosobo sebagai penyandang predikat Kota Ramah HAM terus berbenah dengan menambahkan fasilitas-fasilitas yang mendukung implementasi ramah HAM tersebut, dalam urusan Perhubungan, angkutan yang memiliki fasilitas untuk penyandang difabilitas diperbanyak pemasangannya dan diperkuat sosialisasi kepada pengemudi angkutan kota.

Di tahun kedua penyediaan fasilitas angkutan gratis bagi siswa diupayakan untuk dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan yang dianggarkan guna membantu pelajar yang wilayah tempat tinggalnya belum terjangkau angkutan umum atau wilayah yang aksesibilitasnya masih rendah. Dengan mengurangi pengeluaran kepala rumah tangga harapannya minat untuk kesekolah semakin tinggi yang nantinya akan berdampak naiknya Angka Rata-rata Lama Sekolah di Wonosobo

Layanan angkutan tradisional keberadaanya perlu di tata dengan pembinaan Kusir andong/dokar yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para kusir dokar akan pentingnya keselamatan berkendara dan juga aspek kebersihan kendaraanya. Dalam

kegiatan ini pertemuan langsung dengan para kusir sekaligus memberikan bantuan berupa alat-alat kebersihan untuk membersihkan kotoran kuda supaya tidak mengotori jalan dan mengganggu lalu lintas.

Fasilitasi kegiatan Forum LLAJ yang mana merupakan forum koordinasi setiap penyelenggara LLAJ memiliki fungsi strategis untuk koordinasi LLAJ yang membahas permasalahan, menjembatani dan menemukan solusi serta peningkatan kualitas layanan LLAJ. Sebagai tindak lanjut dari Forum LLAJ, Operasi terpadu termasuk salah satu upaya yang dilakukan untuk memonitor kondisi nyata di lapangan sekaligus upaya secara preventif agar pelayanan angkutan terutama angkutan umum dan angkutan barang tetap dalam kondisi yang optimal dan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan aturan.

Keselamatan pengguna angkutan sangat bergantung pada Pengemudi angkutan, untuk itu apresiasi diberikan kepada keduanya kegiatan ini untuk mendukung kegiatan WTN (Wahana Tata Nugraha), penghargaan ini diberikan Pemerintah Republik Indonesia kepada kota-kota yang mampu menata transportasi publik dengan baik.

Operasi rutin penghitungan LHR, rutin dilakukan untuk menghitung beban lalu lintas pada suatu ruas jalan yang merupakan dasar dalam proses perencanaan transportasi ataupun dalam pengukuran polusi yang diakibatkan oleh arus lalu lintas pada suatu ruas jalan, tahun 2018 ini perhitungan LHR dilakukan di Ruas jalan Pangeran Diponegoro, jalan Kyai hasim asngari, jalan longkrang, jalan muntang atas jalan muntang atas, jalan S. Parman dan jalan Ahmad Yani

Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas

Perkembangan dunia usaha di kabupaten Wonosobo secara langsung mempengaruhi bidang transportasi, Hal ini dikaitkan bahwa setiap perubahan guna lahan akan mengakibatkan perubahan di dalam sistem transportasi nya. Timbulnya dunia usaha baru akan mempengaruhi lalu lintas yang ada di sekitar kegiatan baru tersebut. Dengan andalalin maka dapat diperhitungkan berapa besar bangkitan perjalanan baru yang memerlukan rekayasa lalu lintas dan manajemen lalu lintas untuk mengatasi dampaknya.

Pemasangan Zona Selamat sekolah kawasan di sekitar sekolah diperlukan untuk mengendalikan lalu lintas kendaraan menyangkut kecepatan, parkir, menyalib, pejalan kaki yang menyeberang jalan. Pengendalian perlu dilakukan untuk menjamin keselamatan anak-anak sekolah.

Pengamanan lalu lintas dengan pemasangan lampu penerangan jalan umum (PJU) untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan pengguna jalan, tahun 2018 pemasangan PJU difokuskan di daerah perkotaan

Program peningkatan kelaikan pengoprasian kendaraan bermotor

Pengujian kendaraan bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan

IV.C.9. **Urusan Wajib Perhubungan**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjang sarana kelengkapan pelayanan pengujian kendaraan bermotor, karena kabupaten Wonosobo menjadi salah satu lokasi yang memenuhi kriteria untuk uji kelaikan pengoprasian kendaraan bermotor

c. Capaian Kinerja

Tabel IV.C.09.2 Capaian kinerja Urusan Perhubungan Tahun 2018
berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2018

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
				Target 2018	Capaian 2018	% Realisasi Capaian 2018	Status Capaian 2018	
1	Persentase spot parkir on street yang tertata	%	80%	90	80	88 %	◊	100%
2	Persentase simpang jalan strategis simpang jalan perkotaan yang dilakukan perhitungan LHR pada jam sibuk	%	0%	10	23	230%	0	50%
3	Persentase tersedianya gedung parkir	%	0%	0	0	100%	0	50%
4	persentase tersedianya halte terhadap total kebutuhan halte	%	10%	20%	10%	50%	...	50%
5	rasio jumlah kendaraan (unit SMP) per panjang jalan (km)	%	95	95	95	100 %	0	95
6	Persentase terminal kewenangan kabupaten yang direvitalisasi	%	40%	100%	100%	100%	0	100%
7	Persentase angkutan umum laik pakai	%	53%	80	100	125%	0	100
8	Persentase jaringan trayek yang sudah dilayani angkutan umum yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil	%	67%	69	87.10	126.23%	0	80
9	Persentase pelayanan pengujian kendaraan bermotor	%	65%	65.67	100	152.27%	0	75

IV.C.9. Urusan Wajib Perhubungan

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
				Target 2018	Capaian 2018	% Realisasi Capaian 2018	Status Capaian 2018	
10	Jumlah titik blackspot yang tertangani	titik	4	0	0	100.00%	0	2
11	Persentase sekolah di tepi jalan protokol yang terpasang zona selamat sekolah	%	50%	40%	80%	200%	0	80
12	Jumlah persimpangan wajib terpasang APILL	-	4	7	5	71.42%	●●●	10
13	Tersedianya area bongkar muat barang layak	-	0	2	0	0	△△△△	5

Sumber : Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan, 2018

Keterangan Status Capaian:

0	Telah Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
◇	Akan tercapai	Realisasi capaian $> 80\%$ - 99,99%
●●●	Perlu Perhatian	Realisasi capaian $> 40\%$ dan $< 80\%$
△△△△	Perlu Kerja Keras	Realisasi capaian $\leq 40\%$

d. Permasalahan Dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi pada penyelenggaraan Urusan Perhubungan antara lain:

Tabel IV.C.9.2

Permasalahan dan Solusi Urusan Perhubungan Tahun 2018

No.	Permasalahan	Solusi
1	- Pertumbuhan mobilisasi sarana transportasi yang sudah tidak seimbang dengan penyediaan prasarana transportasi yang menyebabkan kemacetan di beberapa titik/simpul jalan pada saat jam sibuk. - Banyaknya pergerakan kendaraan pribadi ini terutama sepeda motor	Pengembangan sistem pelayanan transportasi angkutan umum yang nyaman, handal dan menjangkau semua wilayah.
2	Sedikitnya kelengkapan rambu pariwisata	Pemasangan rambu-rambu wisata, penganggaran bisa melalui bantuan keuangan provinsi
3	Lalu lintas campur antara pergerakan antar kabupaten dengan pergerakan lokal seringkali menimbulkan konflik baik kemacetan, kecelakaan maupun ketidaknyamanan di	Penerapan Manajemen dan rekayasa lalu lintas dalam menyusun jalur pergerakan lalu lintas yang tidak saling tumpang tindih.

IV.C.9. **Urusan Wajib Perhubungan**

No.	Permasalahan	Solusi
	dalam perjalanan.	
4	Kondisi topografis turunan curam yang mengakibatkan rawan kecelakaan.	▪ Menggalakan program <i>safety riding</i> dan sosialisasi kesadaran berlalu lintas ▪ Penambahan pemasangan perlengkapan keselamatan jalan. ▪ Audit keselamatan jalan ▪ Pemberian pelatihan safety driving terutama untuk pengemudi angkutan umum ▪ Pengontrolan muatan untuk angkutan barang di Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan timbangan portabel untuk mengukur tonase angkutan barang dan dilakukan penertiban secara berkala
5	▪ Sering dan lamanya waktu mengetem, mengakibatkan waktu perjalanan yang tidak jelas. ▪ Belum optimalnya penataan parkir terutama pada badan jalan yang mengakibatkan kemacetan dan tundaan perjalanan karena manuver parkir	Penegakan dan penertiban peraturan angkutan, tempat berhenti dan jalur angkutan Pengaturan kantong-kantong parkir di daerah perkotaan.
6	Kewenangan penanganan rambu di ruas jalan nasional dan provinsi	Koordinasi dengan instansi terkait, usulan penanganan terutama di persimpangan ruas jalan protokol mengingat kecelakaan lalu lintas paling banyak di jalan ini.